

## ABSTRAK

Zelvi Rhizqa Prayudasari. 2013, SKRIPSI. Judul: “*Activity-Based Costing System* sebagai Metode Alternatif Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Rangka Peningkatan Keunggulan Kompetitif pada PT. INKA (Persero) Madiun Tahun 2010”.

Pembimbing : Hj. Meldona., SE., MM., Ak.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Tradisional, ABC, Keunggulan Kompetitif

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Ketidaktepatan perhitungan harga pokok produksi membawa dampak merugikan bagi perusahaan dimana tujuan perusahaan adalah untuk melakukan pertumbuhan serta meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu dalam persaingan global yaitu pada strategi penetapan harga jual, keputusan manajerial lainnya. Tujuan penelitian yaitu, menganalisis perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional dan metode ABC, serta manfaat yang dihasilkan dari penerapan metode ABC dalam perhitungan harga pokok terutama terkait dengan usaha peningkatan keunggulan kompetitif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus komparatif. Subyek penelitian ada tiga produk perusahaan yaitu Kereta Ekonomi (K3) AC, Kereta Ekonomi (K3) Green Car, Kereta Ekonomi (KMP3) AC. Data dikumpulkan dengan cara observasi, interview, dokumentasi.

Dari hasil penelitian, diketahui PT. INKA (Persero) Madiun menggunakan metode tradisional dalam perhitungan harga pokok produksinya menggunakan jam tenaga kerja langsung sebagai dasar penentuan biaya *overhead* masing-masing produk, hasil harga pokok produksi Kereta (K3) Ekonomi AC sebesar Rp. 2.522.926.538, Kereta Ekonomi (K3) Green Car sebesar Rp. 363.126.214, Kereta Ekonomi (KMP3) AC sebesar Rp. 3.145.136.617. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC untuk harga pokok produksi Kereta (K3) Ekonomi AC sebesar Rp. 2.727.987.080, Kereta Ekonomi (K3) Green Car sebesar Rp. 360.001.314, Kereta Ekonomi (KMP3) AC sebesar Rp. 3.383.215.414. Perbandingan antara metode tradisional dan metode ABC, metode tradisional menentukan harga pokok produksi lebih rendah (*undercosted*) untuk Kereta Ekonomi (K3) AC sebesar Rp. 205.060.541 dan Kereta Ekonomi (KMP3) AC sebesar Rp. 238.078.797. Sedangkan Kereta Ekonomi (K3) Green Car metode tradisional menentukan harga pokok produksi lebih tinggi (*overcosted*) dibanding metode ABC yaitu sebesar Rp. 3.124.899. Manfaat penggunaan ABC terkait dengan peningkatan keunggulan kompetitif adalah membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan tentang penetapan harga jual, penetapan strategi *cost leadership*, dan pelaksanaan manajemen berbasis aktivitas atau *Activity Based Manajemen (ABM)*.